

ABSTRAK

Edi Surono, NIM: 1880507220016, **STRUKTUALIS BUDAYA PADA TRADISI PETIK PARI DI KECAMATAN SENDANG ANALISIS CALUDE LEVI STAUSS**, Program Studi Magister Aqidah dan Filsafat Islam UIN Sayyid Rahmatullah, 2025

Penelitian ini mengkaji tentang budaya petik pari di kecamatan sendang. Petik pari merupakan warisan budaya yang telah dipraktikkan secara turun-temurun oleh masyarakat sendang. Masyarakat sendang, memiliki pandangan hidup yang berasal dari pengalaman yang mengandung nilai-nilai kehidupan yang memberikan manfaat. Tradisi petik pari, selain sebagai pandangan hidup, merupakan bagian yang tak terpisahkan dari kehidupan masyarakat sendang. Petik pari dilakukan setiap pada saat padi sudah menguning atau siap panen dan dilakukan di hari yang sudah di tentukan dengan berbagai rangkaian persiapan. Banyak masyarakat yang mempercayai bahwa tradisi yang mereka lakukan, memiliki unsur magis dan sakralnya yang dapat mempengaruhi situasi di sekitarnya.

Fokus penelitian ini adalah: 1) Bagaimana struktur budaya yang mendasari tradisi Petik Pari di Sendang? 2) Apa saja elemen-elemen simbolik dalam tradisi Petik Pari sehingga membentuk makna budaya? 3) Bagaimana tradisi Petik Pari mencerminkan pola pikir masyarakat setempat menurut analisis strukturalisme Claude Lévi-Strauss?

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimana struktur budaya yang merndasari budaya petik pari di kecamatan sendang, untuk mengetahui elemen-elemen simbolik pada tradisi petik pari di kecamatan sendang dan untuk mengetahui pola pikir masyarakat sendang terhadap tradisi petik pari ditinjau dari teori klaude levi strauss.

Penelitian ini menggunakan jenis kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dokumentasi dan dilengkapi dengan kajian pustaka. Dalam analisi data, menggunakan unsur-unsur metodis yaitu holistika, kesinambungan histori, dan idealisasi.

Penelitian ini menggunakan teori Claude Lévi-Strauss, seorang antropolog strukturalis, yang mengembangkan teori tentang budaya yang menekankan struktur mendasar dalam berbagai aspek kehidupan manusia. Bahwa budaya manusia dapat dipahami melalui pola-pola universal yang ada dalam mitos, bahasa, adat istiadat, dan praktik sosial. Budaya sebagai sistem simbol yang membentuk cara manusia memahami dunia, dengan fokus pada oposisi biner seperti baik-buruk, alam-budaya, dan hidup-mati yang mendasari pola pikir manusia. Dengan menekankan bahwa struktur-struktur ini tidak bersifat individual tetapi kolektif, menunjukkan bahwa budaya memiliki logika tersendiri yang dapat dianalisis secara ilmiah untuk mengungkap kesamaan mendalam di antara masyarakat yang tampak berbeda.

ABSTRACT

Edi Surono, NIM: 1880507220016, **CULTURAL STRUCTURE IN THE PETIK PARI TRADITION IN SENDANG DISTRICT ANALYSIS OF CALUDE LEVI STRAUSS**, Master of Islamic Aqidah and Philosophy Study Program UIN Sayyid Rahmatullah, 2025

This study examines the petik pari culture in Sendang District. Petik pari is a cultural heritage that has been practiced from generation to generation by the Sendang community. The Sendang community has a view of life that comes from experiences that contain life values that provide benefits. The petik pari tradition, apart from being a view of life, is an inseparable part of the lives of the Sendang community. Petik pari is carried out every time the rice is yellow or ready to harvest and is carried out on a predetermined day with various series of preparations. Many people believe that the traditions they carry out have magical and sacred elements that can influence the situation around them. The focus of this study is: 1) What is the cultural structure underlying the Petik Pari tradition in Sendang? 2) What are the symbolic elements in the Petik Pari tradition that form cultural meaning? 3) How does the Petik Pari tradition reflect the mindset of the local community according to Claude Lévi-Strauss' structuralism analysis?

The purpose of this study is to describe the cultural structure underlying the petik pari culture in Sendang sub-district, to find out the symbolic elements in the petik pari tradition in Sendang sub-district and to find out the mindset of the Sendang community towards the petik pari tradition in terms of Claude Levi Strauss' theory.

This study uses a qualitative type with data collection techniques through observation, interviews, documentation and supplemented with literature reviews. In data analysis, using methodological elements, namely holistic, historical continuity, and idealization.

This study uses the theory of Claude Lévi-Strauss, a structuralist anthropologist, who developed a theory of culture that emphasizes the basic structure in various aspects of human life. That human culture can be understood through universal patterns found in myth, language, customs, and social practices. Culture as a system of symbols that shapes how humans understand the world, with a focus on binary oppositions such as good-bad, nature-culture, and life-death that underlie human thought patterns. By emphasizing that these structures are not individual but collective, it suggests that culture has its own logic that can be scientifically analyzed to reveal profound similarities between seemingly disparate societies.